

Info Artikel

Kata Kunci:

Kepemimpinan Kepala Sekolah,
Mutu Pendidikan,
Profesionalisme Guru

Korespondensi Penulis

susiumasangaji@gmail.com¹
rusli@unismuh.ac.id²

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME GURU KB BAITUL QUR'AN AL-NAZRAN KOTA MAKASSAR

Susi Umasangaji^{1✉}, Rusli Malli^{2✉}, Abd. Rahman Getteng^{3✉}

Universitas Muhammadiyah Makassar¹²³

Abstrak

Kemajuan dan perkembangan teknologi pada era globalisasi dan informasi telah memacu bangsa Indonesia untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang, sehingga diharapkan bangsa Indonesia mampu mencapai keunggulan dalam menghasilkan karya-karya nyata yang bermutu dan mampu bersaing dengan bangsa - bangsa lain. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang -orang atau perilaku yang diamati. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya, baik secara pribadi maupun dalam hubungannya dengan konteksnya.

Menyoroti tentang Sekolah KB Baitul Qur'an Al-Nazran Kota Makassar, untuk memperoleh gambaran yang jelas maka berikut ini penulis mengemukakan tentang beberapa hal sehubungan dengan keadaan sekolah tersebut. Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di KB Baitul Qur'an Al-Nazran Kota Makassar, berdasarkan hasil penelitian di lokasi menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru, dengan melakukan pendekatan normatif, yang dapat membujuk atau memberikan motivasi guru untuk selalu bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing dengan keahlian dalam bidang studi yang diajarkannya.

Abstract

Advances and technological developments in the era of globalization and information have spurred the Indonesian people to create quality human resources. Quality human resources have a very important role in carrying out development in all fields, so it is hoped that the Indonesian nation will be able to achieve excellence in producing quality real works and be able

to compete with other nations. The research procedure used in this study produces descriptive data in the form of written or spoken words from the people or behaviors observed. Moleong explained that qualitative research is a particular tradition in social science that fundamentally depends on observing humans in their own area and relating to these people in their language and in their terms, both personally and in relation to their context. Highlighting about the Baitul Qur'an Al-Nazran Family Planning School, Makassar City, to get a clear picture, the following authors state several things in connection with the state of the school. The role of the principal's leadership in improving teacher performance at the Baitul Qur'an Al-Nazran KB Makassar, based on the results of research at the location shows that the role of the principal has carried out his duties with full responsibility, with the aim of improving teacher performance, by taking a normative approach, that can persuade or motivate teachers to always work according to their respective duties, with expertise in the field of study they teach.

Keywords: Principal Leadership, Quality of Education, Teacher Professionalism

Copyright (c) 2023 Susi Umasangaji, Rusli Malli, Abd.Rahman Getteng

PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan teknologi pada era globalisasi dan informasi telah memacu bangsa Indonesia untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang, sehingga diharapkan bangsa Indonesia mampu mencapai keunggulan dalam menghasilkan karya-karya nyata yang bermutu dan mampu bersaing dengan bangsa -bangsa lain.

Anonim, mengatakan bahwa pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang berubah (penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Menurut Adiwikarta Pendidikan diartikan sebagai: Upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri serta berkontribusi secara bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3. menyatakan fungsi dan tujuan pendidikan yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pada era otonomi daerah atas dasar Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan antara Pusat dan Daerah telah membawa nuansa baru dalam sistem pengolahan pendidikan. Nuansa baru ini antara lain berkembangnya pemikiran untuk melaksanakan desentralisasi pengelolaan pendidikan sejalan dengan otonomi daerah. Dengan ini, diharapkan terdapat peningkatan mutu pelayanan dibidang pendidikan kepada masyarakat.

Dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam mempersiapkan generasi baru yang mampu menjadi penerus dan pelaksana pembangunan di segala bidang.

Kualitas pendidikan dapat dicapai apabila semua komponen pendidikan dapat berjalan sesuai dengan peranannya. Salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah adalah peranan kepemimpinan kepala sekolah. Dalam sistem pendidikan nasional, fenomena yang terjadi di Tolitoli sebagai daerah yang mempunyai potensi sumber daya manusia yang berkualitas, dimana Tolitoli menjadi tetap ibu kota setelah Kabupaten Buol memisahkan diri dan karena adanya pemekaran, senantiasa harus meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut demi kemajuan kedepan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah bagaimana peranan kepemimpinan Kepala Sekolah tersebut, dalam meningkatkan kinerja guru.

Seperti diketahui dalam kapasitas Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan kinerja para guru melalui kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang bertanggung jawab pula dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah merupakan suatu lembaga organisasi yang di dalamnya mengatur kegiatan proses pembelajaran dan tergambar bahwa proses pelaksanaan pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendewasaan yang melibatkan Kepala Sekolah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus. Negara berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini berarti setiap warga negara yang baik seharusnya menghayati dan mengamalkan Pancasila tersebut, lebih-lebih para pemimpin pendidikan. Mereka ini memiliki posisi strategi dalam dunia pendidikan dan di dalam masyarakat. Karena itu mereka dituntut untuk memiliki kepemimpinan yang berdasarkan Pancasila, agar sikap dan kelakuannya mencerminkan moral Pancasila.

Kegiatan pimpinan bertugas menyeleksi, menerima, mengatur, dan memperlengkapi tenaga-tenaga sekolah. Mengatur guru-guru, konselor, staf tata sekolah, staf penjaga dan pembantu pemelihara sekolah, dan petugas-petugas khusus, dan lain sebagainya. Termasuk dalam bidang ini, misalnya penyelenggaraan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan, kenaikan pangkat, cuti perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah, pembagian tugas-tugas di kalangan anggota-anggota staf sekolah, masalah jaminan sosial kesehatan dan ekonomi mereka, penciptaan hubungan-hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan, masalah penerapan kode etika jabatan, penilaian terhadap hasil.

Kerja mereka dan sebagainya. Dalam hubungan ini sekaligus menyangkut pula penyelenggaraan hubungan kepala-kepala Kementrian P dan K dan pemimpin-pemimpin Kantor Pendidikan lainnya yang menyangkut masalah-masalah personil serta hubungan kerja antara sekolah dan pihak orang tua peserta didik, perkumpulan-perkumpulan orang tua peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

METODOLOGI

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya, baik secara pribadi maupun dalam hubungannya dengan konteksnya.

Berdasarkan landasan filosofis maupun konsep-konsep yang dikembangkan para ahli berkaitan dengan kenyataan di lapangan, maka teknik pengumpulan data penelitian kualitatif menjadi sangat strategis kedudukannya. Tesis ini merupakan hasil penelitian lapangan (Field Research), dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu

suatu penulisan yang dilakukan untuk menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Juga dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit analisis yang diteliti. Dalam tesis ini dimaksudkan untuk menjadi pembuktian bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada Paud Baitul Qur'an Al-Nazran Kota Makassar, sehingga penulis melakukan pengamatan secara langsung pada setiap kegiatan kepala sekolah yang dilakukan dengan memantau kinerja guru dalam proses mengajar kepada peserta didik dibawah bimbingan dan pengawasan guru yang ada. Menurut informasi awal bahwa dengan sistem inovasi pembelajaran yang diadopsi dan dimodifikasi dari bentuk-bentuk pembelajaran yang ada, telah banyak memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap peningkatan minat dan gairah peserta didik untuk menekuni materi pelajaran yang diberikan oleh guru, yang selama ini menjadi problematika utama yang dihadapi oleh guru di Paud Baitul Qur'an Al-Nazran Kabupten Tolitoli, sehingga menarik untuk diteliti agar dapat diketahui keadaan yang sebenarnya. Disinilah peran penulis dalam membuktikan hipotesis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyoroti tentang Sekolah KB Baitul Qur'an Al-Nazran Kota Makassar, untuk memperoleh gambaran yang jelas maka berikut ini penulis mengemukakan tentang beberapa hal sehubungan dengan keadaan sekolah tersebut. Yayasan baitul Qur'an Berdiri sejak tahun 2019, yang diawali dari rasa prihatin akan kondisi masyarakat yang minim pendidikan agama terutama pada usia kanak kanak di jl. Dg tata lama baji pouwa yang saat itu merupakan lokasi KKN dari pendiri yayasan ini, yang sedang berkuliah di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Maka dimulailah dengan membuka markas tahfidz dengan dua kelas yaitu kelas A dan kelas B, dimana kelas A ini merupakan kelas yang diisi oleh santri usia 3-5 tahun atau usia PAUD. Sehingga pendiri berinisiatif untuk membuka sekolah PAUD Pendidikan Anak Usia Dini agar pendidikan yang diberikan tidak terbatas pada tahfidz saja, namun lebih luas kepada pembentukan akhlak dan karakter anak serta diharapkan dapat turut menyiapkan generasi emas.

Indonesia yang cerdas dan berakhlak mulia. Hingga saat ini sekolah TK/KB Baitul QAI-Nazran telah berjalan beberapa tahun dengan 2 orang tenaga pendidik, 4 orang staf dan 23 orang siswa. Kinerja Guru di KB Baitul Qur'an Al-Nazran Kota Makassar Kepemimpinan kepala KB Baitul Qur'an Al-nazran dalam memotivasi guru juga di fokuskan pada motivasi dengan cara: Menciptakan situasi dan kerjasama yang harmonis antar guru, melibatkan guru dalam setiap kegiatan sekolah, memberi hak kepada guru untuk mengeluarkan pendapat untuk perkembanganperkembangan sekolah, berusaha untuk memenuhi keinginankeinginan guru dan melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya, dan memberikan penghargaan. Dalam melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan seseorang selalu didorong oleh motif tertentu, baik yang obyektif maupun yang subyektif. Motif atau dorongan dalam melakukan sesuatu pekerjaan sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja. Davis dan Newtron sebagaimana dikutip Sulistiyorini menyatakan bahwa, hampir semua perilaku sadar mempunyai motivasi. Untuk mencapai tujuan organisasi, prestasi dan semangat kerja dibutuhkan motivasi, maka tugas manajer adalah mengidentifikasi dan menggerakkan motivasi pegawai agar bersemangat dan berprestasi baik dalam melaksanakan tugasnya Seseorang bersedia melakukan sesuatu pekerjaan apabila motif yang mendorongnya cukup kuat yang pada dasarnya tidak mendapat saingan atau tantangan dari motif lain yang berlawanan. Demikian pula sebaliknya orang lain yang tidak didorong oleh motif yang kuat akan

meninggalkan atau sekurang - kurangnya tidak bergairah dalam melakukan sesuatu pekerjaan.

Prosedur dan langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di KB Baitul Qur'an Al-Nazran Kota Makassar Pendidikan memerlukan sosok pemimpin yang sangat perhatian khususnya dalam ruang lingkup sekolah. Melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahirnya generasi yang berkualitas, tenaga yang terlatih dan siap pakai memenuhi kebutuhan dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam rangka mewujudkan semua itu hal ini juga tidak lepas dari peran serta guru sebagai ujung tombak pencetak generasi dan sekaligus merupakan faktor yang dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang unggul. Dengan guru yang profesional dan berkinerja tinggi, diharapkan mutu pendidikan dapat dicapai. Untuk menciptakan itu semua, maka kepala sekolah merupakan faktor yang urgen dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga menjadi guru yang profesional dibidangnya Peningkatan kinerja dalam dunia pendidikan tidak lepas juga terhadap upaya peningkatan kompetensi guru itu sendiri, untuk melakukan peningkatan terhadap kualitas dan kompetensi kinerja sangat dibutuhkan kepala sekolah yang profesional pula, karena pemimpin yang demikian akan sangat menentukan terhadap usaha kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di KB Baitul Qur'an Al-Nazran Kota Makassar Berdasarkan observasi dan pembahasan pada bagian sebelumnya, ada beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi hal-hal yang menghambat tersebut, yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi tidak lepas dari fungsi pemimpin diantaranya yaitu tugas merencanakan dan pengorganisasian.

Dalam perencanaan itu kepala sekolah menentukan sasaran-sasaran dan strategi-strategi jangka panjang, mengalokasikan sumber-sumber daya sesuai dengan prioritas-prioritas, menentukan cara menggunakan personil dan sumber daya untuk menghasilkan efisiensi tugas, dan menentukan cara memperbaiki koordinasi, produktivitas serta efektivitas unit-unit yang ada. Berikut hasil survey peneliti atas rencana kerja kepala KB Baitul Qur'an Al-nazran sampai lima tahun mendatang.

SIMPULAN

Judul artikel ini "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Dan Profesionalisme Guru KB Baitul Qur'an Al-Nazran Kota Makassar, hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut:

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di KB Baitul Qur'an Al-Nazran Kota Makassar, berdasarkan hasil penelitian di lokasi menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru, dengan melakukan pendekatan normatif, yang dapat membujuk atau memberikan motivasi guru untuk selalu bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, dengan keahlian dalam bidang studi yang diajarkannya.

Prosedur dan langkah-langkah yang diambil kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di KB Baitul Qur'an Al-Nazran Kota Makassar adalah melakukan pengawasan dengan pendekatan musyawarah, komunikasi, perencanaan, koordinasi, evaluasi, dengan penerapan ini akhirnya semua maksud akan terwujud, untuk meningkatkan kinerja guru.

Faktor pendukung dan penghambat peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di KB Baitul Qur'an Al-Nazran Kota Makassar. Juga berdasarkan hasil penelitian maka dapat digambarkan bahwa untuk mendukung semua program kepala sekolah yang dapat menentukan adalah faktor internal dan

eksternal, sarana dan prasarana, metode dan program, lingkungan dan lain sebagainya dapat mendukung semua kegiatan untuk meningkatkan kinerja guru, dapat juga menghambat segala kegiatan yang telah direncanakan, dengan demikian perlu ada kesadaran semua pihak dengan melaksanakan tugasnya dengan baik.

REFERENSI:

- Abuddin, H. Nata. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner, Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*. Edisi 1-2, Cet, II; Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Abdullah M.Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQur'a n*, Cet, I; Jakarta: Amzah, 2007.
- Ahmadi. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Cet. I; Yogyakarta: Aditiah Media, 1992
- Alewine J. Thomas. *Penilaian Kinerja dan Standar Kinerja Seri Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bhuana Ilmu Komputer, 2002.
- Bellah, Robert N. *Beyond Belief*, New York: Harper & Row, edisi paper back, 1976
- Chan, Sam M., Tuti T. Sam, *Analisis Swot, Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, Edisi 1-1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* Cet. X; Jawa Barat; Diponegoro, 2007
- Daryanto, H.M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Depdikbud. *Kepemimpinan*. Jakarta: Dikdasmen.1999
- Departemen Pendidikan Nasional, *Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Badan Hukum Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan, 2007
- Rencana Strategis Pendidikan Nasional Tahun 2005 -2009, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- _____, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Cet, I; Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2001.
- Djamali, al-Fadhil, *Menerobos Krisis Pendidikan Dunia Islam*, Cet, II; Jakarta: Golde Trayon Press, 1992.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dr.Rusli,M.Ag, *Pendidikan Islam, Sarak & Pangngadakkang*, Tesis (S2) Iain Alauddin Makassar, 2000.